

**DEKONSTRUKSI MAKNA SIMBOLIK HASAPI : IDENTITAS, DAN STRUKTUR  
DALAM BUDAYA BATAK TOBA**

**Muhammad Arif Saputra<sup>1</sup>, Rianita Oktaviani Hakim<sup>2</sup>, Naila Gieska Awalia<sup>3</sup>,  
Nurul Hafizah<sup>4</sup>, Afni Mardiana<sup>5</sup>, Syairul Bahar<sup>6</sup>, Farkhan Abdurochim Alfarauq<sup>7</sup>**  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

[muhammad.arifsaputra24@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:muhammad.arifsaputra24@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>, [rianita.oktaviani24@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:rianita.oktaviani24@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>,  
[naila.gieska24@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:naila.gieska24@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>, [nurul.hafizah24@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nurul.hafizah24@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>4</sup>,  
[afni.mardiana24@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:afni.mardiana24@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>5</sup>, [syairu@uinjkt.ac.id](mailto:syairu@uinjkt.ac.id)<sup>6</sup>, [farkhan1912@gmail.com](mailto:farkhan1912@gmail.com)<sup>7</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji makna simbolik, struktur, fungsi, dan perubahan estetika pada alat musik hasapi sebagai bagian penting dari kebudayaan Batak Toba. Dalam tradisi Batak Toba, hasapi tidak hanya digunakan sebagai pengiring musik, tetapi juga menjadi simbol identitas, sarana spiritual, dan unsur utama dalam pelaksanaan upacara adat. Pendekatan kualitatif digunakan dengan mengumpulkan data melalui wawancara di Anjungan Sumatera Utara, TMII, serta telaah literatur yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk fisik, ukiran, dan konstruksi hasapi memuat nilai simbolik yang berkaitan dengan pandangan hidup masyarakat Batak Toba. Hasapi yang menggunakan sistem nada pentatonis berperan sebagai pembawa melodi dalam ansambel tradisional seperti Gondang Hasapi, serta tampil dalam pertunjukan seni dan kegiatan adat. Selain itu, hasapi mengalami perubahan pada material, teknik pembuatan, dan gaya permainan agar tetap relevan di era modern.

Kata Kunci : Hasapi, Batak Toba, simbol budaya, struktur musik, transformasi tradisi

**Abstract**

This study examines the symbolic meaning, structure, functions, and aesthetic transformation of the hasapi as an essential musical instrument in Batak Toba culture. In Batak Toba tradition, the hasapi serves not only as a musical accompaniment but also as a symbol of ethnic identity, a medium for spiritual expression, and an important element in various ceremonial practices. Using a qualitative approach, data were collected through interviews at the North Sumatra Pavilion in Taman Mini Indonesia Indah (TMII) and supported by relevant literature reviews. The findings show that the physical form, carvings, and construction of the hasapi contain symbolic values that reflect the worldview of the Batak Toba people. Tuned to a pentatonic scale, the hasapi functions as the main melodic instrument in traditional ensembles such as Gondang Hasapi, while also appearing in artistic performances and customary events. The instrument has undergone changes in materials, craftsmanship, and playing style to remain relevant in modern contexts.

Keywords : Hasapi, Batak Toba, cultural symbolism, musical structure, tradition transformation

## **PENDAHULUAN**

Hasapi merupakan alat musik petik tradisional yang memiliki posisi penting dalam budaya Batak Toba. Instrumen ini tidak hanya digunakan sebagai pengiring musik, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari ekspresi identitas budaya. Melodi yang dihasilkannya sering dipahami sebagai ungkapan rasa, nilai, serta pandangan hidup masyarakat Batak Toba.

Dalam berbagai upacara adat, hasapi memainkan peran simbolik yang kuat. Nadanya dipercaya mampu menjadi media penyampai doa, harapan, dan penghormatan kepada leluhur, sehingga kehadirannya dianggap memperkuat hubungan spiritual dan ikatan antaranggota marga. Melalui ansambel gondang hasapi, instrumen ini juga berfungsi untuk menyampaikan emosi, baik kegembiraan maupun kesedihan.

Seiring masuknya pengaruh musik Barat pada awal abad ke-20, hasapi mengalami perubahan dalam bentuk, teknik bermain, dan penggunaannya dalam pertunjukan seni. Namun, para pelaku seni tetap menjaga karakter tradisionalnya, sehingga hasapi kini dapat hadir dalam dua konteks sekaligus: tetap sakral dalam ritual adat, tetapi juga adaptif dan relevan dalam musik modern. Dengan demikian, hasapi menjadi simbol keberlanjutan budaya Batak Toba di tengah perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada narasumber yang berada di Anjungan Sumatera Utara di Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah**

Hasapi adalah alat musik tradisional Batak Toba, Sumatera Utara, termasuk dalam kategori alat musik dawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Alat musik hasapi memiliki peran penting dalam budaya Batak Toba, khususnya dalam menyemarakkan berbagai upacara adat dan ritual keagamaan. Masyarakat Batak memercayai bahwa nada yang dihasilkan dari petikan hasapi bisa menjadi medium untuk menyampaikan doa dan harapan kepada leluhur atau kekuatan spiritual lain. Dengan demikian, hasapi bukan sekedar alat hiburan, tetapi juga sarana spiritual dan sosial. Seiring dengan perkembangan zaman, gaya bermain hasapi

mengalami adaptasi, terutama setelah dikenalnya musik Barat pada awal abad ke-20. Pengaruh ini terlihat dalam opera Batak, di mana teknik memainkan hasapi disesuaikan untuk mendukung pertunjukan yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya. (Sinin, *The Hasapi of the Batak Toba from Sumatra Indonesia.*, 2025)

Hasapi merupakan simbol penting kebudayaan Batak Toba yang menggabungkan unsur musik, spiritualitas, dan sosial. Pelestarian hasapi hingga kini menjadi bentuk penghormatan pada warisan budaya leluhur sekaligus upaya menjaga identitas etnik di tengah arus modernisasi musik global. Musisi masa kini terus mengembangkan teknik bermain hasapi agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda tanpa menghilangkan nilai tradisional yang sudah ada.

## B. Simbol dan nada



Gambar 1. Gambar Alat Musik

Hasapi, Sumber: balikpapantv.jawapos



Gambar 1. Gambar Alat Musik

Hasapi, Sumber: The Met Collection

Hasapi Batak Toba memiliki bentuk unik yang menyerupai solu (sampan atau perahu) dengan panjang antara 50-80 cm dan lebar 8-10 cm. Pada ujung pengait dawainya biasanya diukir menyerupai bentuk manusia atau binatang, umumnya berupa kepala ayam jantan. Ukiran manusia melambangkan pentingnya keturunan atau leluhur dalam masyarakat Batak Toba, sedangkan ukiran kepala ayam jantan memiliki makna spiritual karena ayam jantan dianggap simbol dewa dalam budaya tersebut. Bagian belakang hasapi terdapat ekor yang melengkung ke depan atau ke belakang, menambah ciri khas estetika alat musik ini. (Sinin, *The Hasapi of the Batak Toba from Sumatra Indonesia.*, 2025)

Bentuk dan ukiran ini mencerminkan nilai budaya dan spiritual yang melekat pada hasapi sebagai alat musik tradisional Batak, yang bukan hanya fungsi hiburan tetapi juga sarana penghubung dengan leluhur dan simbol identitas masyarakat Batak Toba. Tangga nada yang digunakan dalam permainan alat musik hasapi tergolong ke dalam jenis tangga nada pentatonis yang hanya terdiri dari lima nada. Tangga nada pada hasapi ini identik dengan lima nada pertama dari tangga nada diatonis mayor. Contoh tangga nada yang digunakan adalah nada-nada pentatonis seperti f-g-a-bes-c dalam konteks budaya Batak Toba.<sup>1</sup>

### **C. Kegunaan dan manfaat alat musik**

Hasapi merupakan ansambel musik yang digunakan untuk mengiringi upacara adat batak toba tapi tidak se-sakral ansambel gondangsabangunan. Biasanya ansambel musik ini digunakan untuk pengiring tari, upacara pernikahan, dan dijadikan untuk hiburan (Opera Batak).

Ansambel musik hasapi memiliki fungsi sebagai pengiring dalam berbagai kegiatan adat suku Batak Toba, namun keberadaannya tidak dianggap setingkat sakral seperti halnya ansambel gondangsabangunan. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana hasapi lebih bersifat fleksibel dan digunakan untuk acara yang lebih luas, tidak terbatas pada ritual keagamaan yang sangat sakral.

Perbedaan fungsi antara hasapi dan gondangsabangunan ini mencerminkan dinamika sosial budaya Batak Toba yang kaya dan beragam. Hasapi dengan karakter suara lembut dan instrumen yang lebih fleksibel, memungkinkan penggunaannya dalam berbagai konteks sosial budaya modern, sedangkan gondangsabangunan mempertahankan fungsi sakral sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang kuat. Hal ini juga menunjukkan adaptasi tradisi musik Batak terhadap perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Ansambel Gondang Hasapi sering kali menjadi jembatan budaya antara tradisi dan modernitas dalam kehidupan masyarakat Batak Toba hari ini. (Ritonga, 2017)

### **D. Bahan yang dipakai**

Proses pembuatan hasapi dimulai dengan pemilihan bahan baku yang tepat, yaitu kayu jior, yang dikenal memiliki kualitas baik untuk menghasilkan suara yang khas. Setelah bahan dipersiapkan, dilakukan pengukuran dengan presisi untuk memastikan setiap bagian memiliki

---

<sup>1</sup> Sinin, Aaliyawani E., Hamdan, Sinin, Said, Khairul Anwar Mohamad, Duin, Ezra A. M., & Musib, Ahmad Fauzi. (2025). The Hasapi of the Batak Toba from Sumatra Indonesia. *BioResources*, 20(1), 1110-1126. DOI: 10.15376/biores.20.1.1110-1126

ukuran yang sesuai dengan desain hasapi. Selanjutnya, bahan tersebut dipotong dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan, menggunakan peralatan modern seperti mesin bubut, mesin gerinda, mesin bor listrik, dan mesin potong kayu. Penggunaan alat-alat ini membantu proses pembuatan menjadi lebih efisien dan presisi, sekaligus mempertahankan kualitas suara dan bentuk tradisional hasapi. Proses tersebut menunjukkan perpaduan antara teknik tradisional dan teknologi modern dalam menjaga kelestarian alat musik yang penting bagi budaya Batak Toba. (Ritonga, 2017)<sup>2</sup>

#### **E. Faktor Pembeda Dengan Alat Musik Lainnya**

Alat musik Hasapi memiliki banyak ciri khas yang membuatnya berbeda dan istimewa dibandingkan alat musik lain. Asal-usulnya berkaitan erat dengan budaya Batak Toba, sehingga identitas musiknya sangat terikat pada tradisi dan berbagai upacara adat setempat. Bentuk fisik Hasapi menyerupai gitar kecil dengan dua dawai, keseluruhan alat ini dipahat secara manual dari kayu, sehingga setiap instrumen memiliki karakter suara unik dan berbeda. Jumlah dua dawai yang menjadi ciri khas Hasapi membedakannya dari alat musik petik lain seperti gitar atau kecapi yang biasanya memiliki lebih banyak senar. Teknik memainkannya juga unik, dipetik dengan pola ritmis khas musik Batak yang menghasilkan suara yang nyaring dan cepat berirama. (Ritonga, 2017)

Selain itu, Hasapi berperan sebagai instrumen utama dalam ansambel tradisional Gondang Hasapi, sehingga memiliki peranan penting dalam mengiringi nyanyian dan ritual budaya. Nada-nada yang dihasilkan juga menggunakan laras Batak, bukan tangga nada Barat, sehingga menghadirkan nuansa melodi yang khusus dan membedakan dari alat musik modern lainnya.

Hasapi tidak hanya berfungsi sebagai alat musik hiburan, tapi juga sarana pengiring ritual yang memiliki nilai spiritual dalam kebudayaan Batak Toba. Keunikan dalam bentuk, teknik bermain, dan fungsi budaya menjadikan Hasapi sebagai simbol identitas budaya dan musikal yang kuat, yang terus dilestarikan hingga sekarang oleh komunitas lokal dan penggemar musik etnik Indonesia.<sup>3</sup>

Hasapi sebagai instrumen khas Batak Karo memiliki struktur fisik yang dibentuk dari kayu pilihan dengan ruang resonansi dan senar yang kini banyak menggunakan kawat logam,

---

<sup>2</sup> Ritonga, Danny Ivanno. (2017). Teknik permainan instrumen musik tradisional Batak toba (gondang hasapi). Artikel Ilmiah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

<sup>3</sup> Ritonga, Danny Ivanno. (2017). Teknik permainan instrumen musik tradisional Batak toba (gondang hasapi). Artikel Ilmiah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

serta laras musikal pentatonik yang membuatnya menjadi pembawa melodi utama dalam ensambel gendang Karo.<sup>4</sup> Fungsinya tidak hanya menghasilkan melodi dan ritme yang membentuk karakter musik tradisional, tetapi juga berperan penting dalam konteks sosial budaya seperti upacara adat, pertunjukan seni, hingga simbol identitas masyarakat Karo. Seiring perkembangan zaman, Hasapi mengalami transformasi dari bahan, bentuk, hingga penggunaannya; instrumen yang dahulu terbatas pada ritual adat kini berkembang menjadi bagian dari pendidikan musik, pertunjukan modern, dan kolaborasi kontemporer, tanpa melepaskan karakter tradisionalnya.<sup>5</sup> Transformasi ini menunjukkan kemampuan Hasapi untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan selera musikal, sehingga tetap relevan sekaligus mempertahankan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>6</sup>

## KESIMPULAN

Hasapi merupakan instrumen tradisional yang memiliki peran sentral dalam kebudayaan Batak Toba dan Batak Karo. Keberadaannya tidak hanya sebagai alat penghasil melodi, tetapi juga mengandung nilai simbolik yang berkaitan dengan spiritualitas, identitas budaya, serta tatanan sosial masyarakat Batak. Ciri fisik, ukiran khas, dan penggunaan tangga nada pentatonis menjadikan hasapi memiliki karakter unik yang membedakannya dari instrumen tradisional lainnya. Dari segi fungsinya, hasapi digunakan dalam berbagai kegiatan adat, pertunjukan seni, hingga hiburan, baik secara solo maupun dalam ansambel musik tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasapi mengalami proses perubahan yang cukup signifikan sejalan dengan perkembangan zaman. Adaptasi tersebut terlihat dalam variasi material, teknik pembuatan, peran dalam pertunjukan, serta gaya musikal yang mulai dipadukan dengan unsur musik modern tanpa meninggalkan nilai tradisionalnya. Transformasi ini menunjukkan kemampuan hasapi untuk tetap bertahan dan sesuai dengan kebutuhan budaya masa kini.

Secara keseluruhan, hasapi bukan hanya mencerminkan kekayaan musikal tradisional, tetapi juga menggambarkan dinamika budaya Batak yang terus mengalami perkembangan.

---

<sup>4</sup> Bratakusumah, S. *Musik Tradisional Karo dan Perkembangannya*. Medan: Pustaka Sumatera, 2019, hlm. 44–46.

<sup>5</sup> Nurmalinda, “Fungsi dan Unsur-unsur Musik Madihin di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir,” *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 3, no. 2 (2016).

<sup>6</sup> Sinukaban, Agape Primana. *Transformasi Ansambel Musik Tradisional ke dalam Bentuk Keyboard pada Upacara Kematian Masyarakat Karo*. Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2023.

Upaya pelestarian dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam hasapi menjadi penting agar warisan budaya ini dapat terus diwariskan kepada generasi selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. M., & Musib, Ahmad Fauzi. (2025). *The Hasapi of the Batak Toba from Sumatra Indonesia. BioResources*, 20(1), 1110-1126. DOI: 10.15376/biores.20.1.1110-1126
- Batak toba (gondang hasapi). Artikel Ilmiah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Bratakusumah, S. (2019). *Musik Tradisional Karo dan Perkembangannya*. Medan: Pustaka Sumatera, hlm. 44–46.
- Hutapea, B. (2014). *Musik Hasapi dalam Tradisi Batak Toba: Struktur, Fungsi, dan Estetika*. Medan: USU Press.
- Manik, J. (2009). “Struktur Musik Hasapi dan Perannya dalam Ensambel Batak Toba.” *Jurnal Seni Musik Indonesia*, 5(1), 45–60.
- Nurmalinda. (2016). “*Fungsi dan Unsur unsur Musik Madihin di Kecamatan*
- Ritonga, Danny Ivanno. (2017). *Teknik permainan instrumen musik tradisional*
- Simanjuntak, R. (2017). “*Modernisasi Musik Batak: Analisis Estetika dan Identitas dalam Musik Kontemporer.*” *Journal of Cultural Studies*, 12(3), 201–219.
- Sinin, Aaliyawani E., Hamdan, Sinin, Said, Khairul Anwar Mohamad, Duin, Ezra  
*Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir,*” *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 3, no. 2.